MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA BAHAN ALAM KELOMPOK B DI RA TA'ZHIM AS-SUNNAH DURI KEBUPATEN BENGKALIS

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

SRI WAHYUNINGSIH

NIM : 1238.22.1560

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sri Wahyuningsih
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1560
Tempat/Tanggal Lahir	: Ngawi, 15 Mei 1971
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA BAHAN ALAM KELOMPOK B DI RA TA'ZHIM AS-SUNNAH DURI KEBUPATEN BENGKALIS**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, Mei 2026

Yang membuat pernyataan

SRI WAHYUNINGSIH
NIM : 1238.22.1560

Dr. YUNDRI AKHYAR, MA
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi* Sri Wahyuningsih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Assalamualaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Sri Wahyuningsih
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1560
Tempat/Tanggal Lahir	: Ngawi, 15 Mei 1971
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Media Bahan Alam di Kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kabupaten Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Mei 2026
Pembimbing I

(Dr. Yundri Akhyar, MA)

EVI RAHAYU, M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi* Sri Wahyuningsih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Sri Wahyuningsih
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1560
Tempat/Tanggal Lahir	: Ngawi, 15 Mei 1971
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Media Bahan Alam di Kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kabupaten Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Mei 2026
Pembimbing II

(Evi Rahayu, M.Pd.I)

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Bahan Alam Di Kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis** yang ditulis oleh :

Nama	: Sri Wahyuningsih
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1560
Tempat/Tanggal Lahir	: Ngawi, 15 Mei 1971
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Mei 2026

Pembimbing I

(Dr, Yundri Akhyar, MA)

Pembimbing II

(Evi Rahayu, M.Pd.I)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I)

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 089/SP/A/FTK-PIAUD/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Bahan Alam Kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Sri Wahyuningsih**
NIM : 1238.22.1560
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Jum'at, 26 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr.Sri Wahyuni, M.Pd)
NIDN. 2111019703

Penguji II
(Roby Seprya, M.Pd)
NIDN.2114099001

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, S.P., M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD
(Evi Rahayu, M.Pd.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 07 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Man salaka tharīqan yaltamisu fīhi 'ilman sahhalallāhu lahu tharīqan ilal jannah

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala.* Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.*

~Umi dan Abi~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terima kasih telah memberikan moril serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terima kasih saja tak akan pernah cukup membalas kebaikan mu.

~Suami dan Anak-anak~

Kupersembahkan karya kecil ini untuk suamiku terimakasih telah menjadi imam yang sabar, pendengar yang baik, pengertianmu yang luar biasa selama proses ini. Dan untuk buah hatiku semoga ilmu ini menjadi teladan dan keberkahan bagi keluarga kecil kita.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Bahan Alam Di Kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai. sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran untuk penyusunan Skripsi ini.
2. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q.,M.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
3. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil Rektor I, Lita Arfah ,S.PM.,Si selaku wakil Rekor II, dan Sahrin, SH.,MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan

5. Ayu purnamasari S., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
6. Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UI Al-Kifayah Riau. sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran untuk penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Abdul Majid, Selaku Kepala RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Ayahanda dan Ibunda serta Suami dan Anak serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UI Al-Kifayah Riau.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di UI Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Pekanbaru, Mei 2026

SRI WAHYUNINGSIH

NIM : 1238.22.1560

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

P SURAT PERNYATAAN..... i

NOTA DINAS PEMBIMBING I ii

NOTA DINAS PEMBIMBING II..... iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN..... vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

PEDOMAN TRANSLITERASI xiv

ABSTRAK B. INDONESIA xv

ABSTRAK B. INGGRIS xvi

ABSTRAK B. ARAB xvii

BAB I PENDAHULUAN …...1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah..... 4

C. Permasalahan..... 5

1. Identifikasi Masalah..... 5

2. Batasan Masalah 6

3. Rumusan Masalah..... 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 6

1. Tujuan Penelitian 6

2. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI 9

A. Kerangka Teori..... 9

1. Kemampuan Berhitung 9

a. Pengertian Berhitung..... 9

b. Indikator Pencapaian Kemampuan Berhitung 11
c. Prinsip kemampuan Berhitung 12
d. Karakteristik berhitung 14
e. Tahapan dalam Menghitung 15
f. Tujuan Berhitung..... 20
2. Media Bahan Alam 21
a. Pengertian Media Bahan Alam..... 21
b. Jenis-Jenis Bahan Alam yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran 23
c. Manfaat Media Bahan Alam..... 24
d. langkah-langkah Penggunaaan Penggunaaan Media Bahan Alam 25
e. Kelebihan dari Media Alam 26
f. Kekurangan dari Media Bahan Alam…….26
B. Penelitian Relevan..... 27
C. Kerangka Berpikir 31
D. Indikator Keberhasilan 33
BAB III METODE PENELITIIAN..... 35
A.Setting Penelitian…..……35
1. Jenis Penelitian..... 35
2. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 35
3. Subjek dan Ojek Penelitian..... 36
B. Prosedur Penelitian..... 36
1. Perencanaan (planning) 37
2. Tindakan Penelitian (acting)..... 39
3. Observasi Tindakan/Pengamatan 39
4. Refleksi..... 40
C. Teknik Pengumpulan Data 41
D. Teknik analsis data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN..... 46
A. Deskripsi Data Awal 46

1. Riwayat Data Sekolah 46
2. Visi dan Misi 50
3. *Setting* Ruang Kelas 51
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 51
5. Profil Awal Pembelajaran 52

B. Deskripsi Persiklus 56
1. Siklus I 56
2. Siklus II 69

C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 83
1. Siklus I 83
2. Siklus II 85

BAB V PENUTUP 88

A. Simpulan 88
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Indikator Aktifitas Guru	33
Tabel II. 2	Indikator Aktivitas Belajar Anak	33
Tabel III. 1	Interval penilaian Guru.....	43
Tabel III. 2	Interval penilaian kemampuan berhitung	45
Tabel IV. 1	Karakteristik dan tenaga kependidikan	52
Tabel IV. 2	Data anak-anak RA ta"zim As-sunnah	52
Tabel IV .3	Hasil Observasi kemampuan berhitung siswa Pra siklus	53
Tabel IV. 4	Hasil Observasi Kegiatan siswa dalam mengenal hitungan siklus 1 pertemuan 1	58
Tabel IV. 5	Hasil observasi kegiatan siswa dalam mengenal hitungan Siklus I pertemuan II.....	56
Tabel IV. 6	Perbandingan hasil observasi Aktivitas Anak Pra siklus dan Siklus I	63
Tabel IV. 7	Penialain Kinerja Guru siklus I	66
Tabel IV. 8	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Mengenal hitungan siklus II pertemuan I.....	72
Tabel IV. 9	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Mengenal hitungan siklus II pertemuan II.....	76
Tabel IV.10	Perbandingan Hasil Perkembangan Anak Siklus II.....	78
Tabel IV. 11	Penilaian Kemampuan Kinerja Guru Siklus II.....	79
Tabel IV. 12	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I	83
Tabel IV. 13	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir 32
Gambar III.1 Model PTK 37
Gambar IV.1 Kegiatan Anak dalam Kelas 51
Gambar IV. 2 Struktur Organisasi 52
Gambar IV.3 Peningkatan Konsep Berhitung Melalui media bahan alam 65

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Rekapitulasi Hasil penilaian Siklus I 84

Grafik IV.1 Rekapitulasi Hasil penilaian Siklus II 86

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haula*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى r*amā*
- قِيْلَ *qīla*
- يَقُوْلُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya

adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةْ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- البِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلاَلُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta’khużu*

- شَيئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.
Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.
Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
  Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.
Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

SRI WAHYUNINGSIH, (2026) : Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Bahan Alam di Kelompok B di RA TA'ZHIM AS-SUNNAH Duri Kebupaten Bengkalis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung anak kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Bengkalis. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan, membedakan angka, serta menyebutkan urutan bilangan dengan tepat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan berhitung anak, salah satunya melalui media bahan alam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B melalui penggunaan media bahan alam di RA Ta'zhim As-Sunnah Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Pada tahap pra siklus, rata-rata kemampuan berhitung anak hanya mencapai 22,7% dengan kategori Belum Berkembang (BB). Setelah dilakukan tindakan melalui penggunaan media bahan alam, kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan pada setiap siklus hingga mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Bengkalis.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Media Bahan Alam, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Sri Wahyuningsih (2026): Enhancing Numeracy Skills via Natural Material Media for Group B Children at RA Ta'zhim As-Sunnah, Duri, Bengkalis Regency

This research was prompted by the inadequate numeracy skills of Group B children at RA Ta'zhim As-Sunnah, Bengkalis Regency. Preliminary observations revealed that numerous children encountered challenges in recognizing numerical symbols, differentiating between numbers, and accurately identifying numerical sequences. The challenges were ascribed to the utilization of traditional instructional media that were unappealing and did not actively involve children in the learning process. Consequently, an innovative educational medium was required to augment children's engagement and numeracy skills, one of which involved the utilization of natural material media. This study sought to enhance the numeracy skills of Group B children by employing natural material media at RA Ta'zhim As-Sunnah, Bengkalis Regency. The study utilized a Classroom Action Research (CAR) framework executed over two cycles. Each cycle comprised four phases: planning, action, observation, and reflection. Eleven children from Group B comprised the participants. Data were gathered via observation and documentation, and analyzed using both descriptive qualitative and quantitative methods. The results indicated that the utilization of natural material media significantly enhanced children's numeracy abilities. During the pre-cycle phase, the mean numeracy achievement was merely 22.7%, classified as Not Yet Developed (NYD). After the introduction of learning activities utilizing natural material media, children's numeracy skills progressively enhanced in each cycle, achieving the classifications of Developing as Expected (DAE) and Very Well Developed (VWD). The findings indicate that the utilization of natural material media effectively enhances the numeracy skills of Group B children at RA Ta'zhim As-Sunnah, Bengkalis Regency.

Keywords: Numeracy Competencies, Natural Material Resources, Early Childhood Education.

ملخّص

سيري وحيونينسيه، (2026): ترقية قدرة الأطفال على التحسيب من خلال وسيلة مادية العالم بمجموعة "ب" فى روضة الأطفال "تعظيم السنة" دوري بمنطقة سياك بينكاليس

إن خلفية هذا البحث لمنخفض قدرة الأطفال على التحسيب، بناء على الملاحظة الأولى أن بعض الأطفال شعروا بصعوبة معرفة رمز العدد، وتفريق العدد وذكر ترتيب العدد جيدا. وهذه الظاهر يؤثره استخدام الوسيلة التعليمية غير الجذابة ومازالت الوسيلة التعليمية المستخدمة تقليدية. ولأجل ذلك يحتاج إلى الوسيلة التعليمية التى استطاعت أن ترقي الدافع وقدرة الأطفال على التحسيب، ومن تلك الوسيلة وسيلة بمادية العالم. يهدف هذا البحث إلى ترقية قدرة الأطفال على التحسيب من خلال وسيلة مادية العالم بمجموعة "ب" فى روضة الأطفال "تعظيم السنة" دوري بمنطقة سياك بينكاليس. منهجية البحث المستخدمة منهجية بحث إجراءة الفصل الذى يقام بالدورين. وفى كل دور يتكون من التخطيط وتنفيذ الإجراءة والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث أحد عشر طفلا بمجموعة "ب". ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ووثيقة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي كمي. فنتيجة البحث دلت على أن الوسيلة بمادية العالم استطاعت أن ترقي قدرة الأطفال على التحسيب حيث أن مئوية النتيجة قبل القيام بالدور إثنان وعشرون بشولة سبعة فى المائة أى فى مرحلة لم تتطور القدرة على التحسيب، وتترقى قدرة الأطفال على التحسيب بعد القيام بالإجراءة بمرحلة تتطور القدرة على التحسيب جيدا وعلى حسب الرجاء. فاستخلصت الباحثة أن الوسيلة التعليمية بمادية العالم استطاعت أن ترقي قدرة الأطفال على التحسيب فى روضة الأطفال "تعظيم السنة" دوري بمنطقة سياك بينكاليس.

الكلمات الرئيسية: ***القدرة على التحسيب، الوسيلة بمادية العالم، الأطفال***

PBAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.[1]

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.[2] Pada saat anak di masa *golden age* adalah masa dimana anak mulai tumbuh dan berkembang. Apabila dilewati dengan baik, maka anak akan memiliki keuntungan yang besar bagi kehidupannya kelak. Masa *golden age* ini adalah penentuan yang akan membawa mereka menjadi seorang yang dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya.

Bedasarkan UU nomor 20 tahun 2003 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar (SD) yang merupakan pembinaan untuk anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

---

[1]Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 22

[2]Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rozdakarya, 2013), hlm.1-2

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memilikikesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal.[3]

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu mamahami akan masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif. Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar berfikir atau kecerdasan. Kognitif yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkunganya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.[4] Sejalan dengan hal tersebut, menurut William (dalam Susanto) kognitif adalah cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya Salah satu dari kemampuan kognitif yaitu berfikir simbolik. Berfikir simbolik merupakan kemampuan individu dalam berfikir dengan menggunakan simbol atau bilangan untuk memecahkan suatu masalah.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menjadi standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun tentang berfikir simbolik yaitu (1) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh,(2) Mengenal konsep

---

[3] Sujiono dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Indeks, 2010), hlm.6
[44] Yamin Martinis, *Standarisasi Kinerja*, (Jakarta: Grapindo Press Taun 2010), hlm.55

bilangan, (3) Mengenal lambang bilangan, (4) Mengenal lambang huruf.[5]

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentu dalam melanjutkan pendidikan dasar terutama pada anak kelas B yang usianya 5-6 tahun. Pembelajaran berhitung juga merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung. Selain iti juga anak akan belajar bagaimana untuk berfikir logis. Berfikir kongkrit semua itu sangat berpengaruh untuk mmenempuh kehidupan yang lebih sulit di masa depan dan anak akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Arsyad (Prima Nataliya) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, serta siswa belajar sendiri sesuai minat dan kemampuannya. [6]

Berbagai cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak yaitu salah satunya menggunakan media berbasis bahan alam. Media berbasis bahan alam yaitu atau material yang ada dialam sekitar. Bahan alam terdapat

[5] Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 26.

[6] Prima Nataliya, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 03, nomor 02, Januari 2015.

dialam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan dan tumbuhan. Media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik di gunakan dalam keadaan hidup atau sudah diawetkan misalnya: tumbuhan, air, batu-batuan, batang, sawah, biji-bijian dan sebaginya.[7] Dengan menggunakan media berbasis bahan alam maka guru akan lebih mudah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

Dari Kondisi yang ditemukan pada saat observasi awal, menunjukkan bahwa dari 8 anak kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Bengkalis hanya sebanyak 4 anak yang mampu menghitung dengan tepat sedangkan sebanyak 3 anak lainnya belum mampu mengenal lambang bilangan dengan baik. ada juga anak hanya terdiam menunggu teman yang sudah bisa menjawab terlebih dahulu baru mengikutinya. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, masih memanfaatkan papan tulis dan spidol saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media bahan alam. Maka, peneliti mengambil judul penelitia tentang "**Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Bahan Alam di Kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis"**

B. Penegasan Istilah

1. Kemampuan Berhitung

   Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. kemampuan berhitung adalah kemampuan yang

[7] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013), hlm. 34

dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenal jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari anak.[8]

2. Media Bahan Alam

Media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun yang sudah diawetkan, misalnya tumbuhan, batuan, bintang, insektarium, air, sawah, makanan, dan sebagainya. Macam-macam benda bahan alam yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan di antaranya; (a) Buah-buahan; (b) Sayur-sayuran; (c) Ranting; dan (d) Air.[9]

3. RA Ta'zhim As-Sunnah

Lembaga Pendidikan yang bernaung pada dinas Pendidikan agama Raudatul Athfal yang mana sekolah ini terletak di kecamatan duri kabupaten Bengkalis provinsi Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Masih ada beberapa anak yang belum mampu mengenal angka dengan tepat
b. Masih ada Beberapa anak terlihat bingung membedakan angka tertentu

---

[8] Khadijah, K., *Pengembangan kognitif anak usia dini*, (Medan : PERDANA PUBLISHING. 2016), hlm. 143

[9] *Ibid.,*

c. Masih ada beberapa anak yang terlihat sangat ragu untuk menyebutkan angka tersebut.

d. Masih ada anak yang diam saja

2. Batasan masalah

Berdasarkan ldentifikasi masalah tersebut, maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah " Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Bahan Alam di Kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis"

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis?

b. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah :

a. Mengetahui aktivitas guru dalam penerapan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di RA Ta'zhim

As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis

b. Mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoriitis

Diharapkan dapat meemberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B melalui penerapan media bahan alam kelompok B di di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat dijadikan informasi baru maupun inovasi dalam penyempurnaan proses pembelajaran dan sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan belajar anak dan dapat menentukan media yang tepat.

2) Bagi Anak

a. Dengan adanya media bahan alam anak dapat lebih tertarik, berminat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media bahan alam, keaktifan siswa dapat meningkatkan kemampuan berhitung sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajarnya.

b. Media bahan alam bertujuan agar anak merasa senang dan tertarik serta

antusias dalam pembelajaran sehingga tertanamkan konsep pengenalan angka didalam memori anak, sehingga berangsur-angsur dapat meningkat.

3) Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Raudhatul Athfal khususnya sekolah yang mempunyai anak yang bermasalah dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal.

4) Bagi Peneliti

a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan berhitung kepada anak usia dini dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 PIAUD di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Kifayah Riau dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

b. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menemukan sumber informasi tentang melalui penerapan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Keranka Teori

1. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Berhitung

Berhitung adalah suatu kegiatan melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Berhitung permulaan yaitu salah satu kemampuan yang paling penting bagi anak yang perlu di kembangkan dalam rangka membekali anak dikehidupannya di masa depan.[10]

Kemampuan berhitung yaitu kemampuan yang menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Kemampuan berhitung permulaan anak yaitu kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan sekitarnya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Berhitung bagi anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun anak dapat menyebutkan urutan bilangan satu sampai sepuluh,

[10] Himamatul Farihah, "Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stick Angka", *Teladan*, Vol. 2, Nomor. 1, Mei 2017, hlm. 2

sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. [11]

Kemampuan berhitung sangat penting diberikan pada anak usia dini dikarenakan kemampuan berhitung ini erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan bisa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.[12]

Adapun berhitung yaitu dasar dari belajar awal matematika yang hendaknya dibangun dari usia dini dengan menggunakan materi- materi yang kongkrit dan dalam bentuk permainan untuk mempelajari konsep-konsep matematika dasar. Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan Nasional bahwa berhitung adalah bagian dari matematika, keterampilan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari- hari terutama konsep bilangan.[13]

Jadi dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang perlu dikembangkan menggunakan penalaran,logika, dan angka-angka. Adapun juga kemampuan berhitung yaitu dasar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan matematika untuk kesiapan dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 dijabarkan menjadi beberapa indikator diantaranya yaitu membilang atau menyebutkan

---

[11] Rossa Imani Khan dan Ninik Yuliani, *"*Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng *"*, *Universum*, Vol. 10, Nomor. 1, Januari 2016

[12] Lisa Agave Aritonang, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Jarimatika", *Jurnal Ceria,* Vol. 2, Nomor 6, November 2019, hlm. 364.

[13] Wuansari Vitaloka, "Penggunaan Balok CUISENAIRE Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Di Taman Kanak- Kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci", *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online),* Vol. 4, Nomor.2, Februari 2020, hlm. 44

urutan bilangan 1-10, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, mengurutkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 5 (anak tidak menulis).[14]

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Arsyad (Prima Nataliya) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, serta siswa belajar sendiri sesuai minat dan kemampuannya.[15]

b. Indikator Pencapaian Kemampuan Berhitung

Dalam pusat kurikulum balitbang departemen pendidikan nasional tahun 2007 indikator pencapaian kemampuan berhitung anak yaitu sebagai berikut :

2) Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10
3) Membilang/ menyebut urutan bilangan minimal 1-10
4) Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10
5) Mengenal konsep banyak- sedikit, lebih- kurang, sama- tidak sama

[14]Reswita dan Sri Wahyuni, Evektivitas Media Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bengkalis, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, Nomor. 1, Februari 2018, hlm. 44

[15] Prima Nataliya, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 03, nomor 02, Januari 2015.

6) Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda- benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)
7) Menunjuk kumpulan benda yang saa jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
8) Menyebut hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda).
9) Menyebut Hasil pengurangan (memisahkan kumpulan Benda) dengan benda sampai 10.[16]

c. Prinsip Kemampuan Berhitung

Untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dikenalkan melalui permainan berhitung, dikenal ada beberapa prinsip mendasar yang perlu dipahami dalam menerapkan permainan berhitung, yaitu:[17]

1. Dimulai dari menghitung benda
2. Berhitung dari yang lebih muda ke yang lebih sulit
3. Anak berpartisipasi aktif dan adanya rangsangan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri
4. Suasanya yang menyenangkan
5. Bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh
6. Anak dikelompokan sesuai dengan tahapan berhitungnya

[16] Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, hlm. 41

[17] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2014), hlm. 102

7. Evaluasi dari mulai awal sampai akhir kegiatan

8. Anak usia berada pada tahap pra operasional kongkrit yaitu tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongrit/nyata dan berfikir intuitif yaitu anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk, dan benda-benda didasarkan pengalamannya (presepsinya sendiri). Selanjutnya menurut mudjito mengenai prinsip-prinsip permainan berhitung yaitu:[18]

    a) Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar.

    b) Pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya.

    c) Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpatisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.

    d) Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak.

    e) Bahasa yang digunakan dalam pengenalan konsep berhitung harus menggunakan bahasa yang sederhana.

    f) Dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokan sesuai tahap

[18] Depdiknas, *Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional; 2007), hlm. 2

penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi, dan lambang.

g) Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Menurut Yew dalam Susanto, beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya:[19]

a) Buat pelajaran mengasikan
b) Ajak anak terlibat secara langsung
c) Bangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan berhitung
d) Hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya
e) Fokus pada anak yang capai.

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dikemukakan bahwa pelajran berhitung bukan suatu yang menakutkan, tetapi merupakan pelajaran disenangi dinilai dari hati nuraninya sehingga anak akan merasa membutuhkan karena mengasikan dan cara mengajarkannya pun harus cepat.

d. Karakteristik Berhitung

Kecerdasan berhitung seorang anak ditandai dengan kemampuannya untuk berinteraksi dengan angka-angka dan bilangan, berfikir logis dan ilmiah serta adanya konsistensi dalam pemikiran. Menurut Musfiroh,

[19] Ria Novianti, *Pengembangan Permainan Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Angka Anak Usia 5-6 Tahun*, (Educhild Vol. 4, No 1 2015), hlm. 61

perkembangan logika matematika berkaitan dengan angka, menghitung, menghubungkan sebab akibat, dan membuat klasifikasi.[20]

` Menurut Suyanto konsep matematika anak usia dini, meliputi:

1) Menghitung
2) Angka, yaitu simbol dan kuantitas
3) Klasifikasi

e. Tahapan dalam Menghitung

Tahapan bermain hitung atau matematika anak usia dini, dengan mengacu pada hasil penelitian Jean Piaget tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, maka penguasaan kegiatan berhitung atau matematika pada anak usia taman kanak-kanak akan melalui tahapan sebagai berikut:[21]

1) Tahap konsep/pengertian

Pada tahap ini anak berekpresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung-hitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru atau orang tua harus dapat

[20] Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana; 2016), hlm. 108

[21] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2014), hlm. 100

memberikan pelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan.

2) Tahap transmisi/peralihan

Tahap transisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Untuk itulah maka tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu mengitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan. Tahap transisi inipun harus terjadi dalam waktu yang cukup dikuasai anak.

3) Tahap lambang

Tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika.

Sama seperti Piage, Slavin dalam Wati mengatakan bahwa tahapan berhitung sebagai berikut: (1) tahap konsep/pengertian; (2) Tahap transmisi/peralihan; (3) Tahap lambang.[22]

[22] Wati Sukmawati, *Penerapan Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso Ciputat Timur*, (Istiqra, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 5, No 2 Desember 2017), hlm. 235

Tahapan berhitung memang sangat penting diterapkan untuk mengajarkan berhitung anak. Dengan tahapan-tahapan berhitung yang sudah kita ketahui dan pahami memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak agar optimal sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah ada. Tinggal bagaimana guru mengkreasikan cara-cara dan metode yang akan diterapkan pada anak.

Anak-anak dalam aktivitas berhitung, pasti melewati berbagai tahapan untuk dapat melakukan penghitungan dengan baik. Adapun tahapannya menurut Ika Budi Maryatun sebagai berikut:[23]

a) Pengalaman berhitung diajarkan dengan memberi kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri menggunakan benda konkrit.
b) Simbol. Berhitung menggunakan simbol jika mengajarkan tidak memungkinkan untuk menggunakan benda konkrit.
c) Tulisan menggunakan lambang bilangan yang sangat abstrak bagai anak-anak berhitung menggunakan

[23] Ahmad Mushlih, dkk., *Analisis Kebijakan PAUD*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi; 2018), hlm. 104

tulisan hanya dapat diberikan pada anak yang telah memiliki pengalamn melakukan aktivitas sendiri menggunakan benda konkret dan simbol.

Secara garis besar tahapan berhitung menurut Depdiknas sama sejalan dengan beberapa teori yang yang telah dikemukakan, permainan berhitung di taman kanak-kanak dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung di jalur matematika yaitu:[24]

a) Masa Transisi
b) Penguasaan Konsep
c) Lambang

Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Pengertian kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

[24] Depdiknas, *Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional; 2007), h. 6

Pembelajaran berhitung yang sesuai dengan tahapan penguasaan konsep berhitung anak, yang dimulai dengan cara menghitung jumlah benda konkrit disekitar anak, pengenalan dari benda terhadap lambang bilangannya, dan tahap yang terakhir menggunakan lambing bilangan untuk menunjukan jumlah benda yang dihitung dapat meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan berhitung.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa tokoh dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran berhitung memiliki tahapan dari penguasaan konsep yaitu pemahaman atau pengertian anak tentang suatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, aktivitas yang dilakukan dengan cara permaianan, dengan cara meneliti pola-pola yang terdapat pada konsep tertentu dalam suatu permainan, masa peralihan dimana anak telah mengenal konsep dengan baik. Pada tahap simbolis, anak harus mampu melambangkan setiap konsep dengan symbol matematika, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menulis lambang bilangan atas konsep yang telah dipahami oleh anak.

f. Tujuan Berhitung

Dalam berhitung anak usia dini pasti ada tujuan yang akan dicapai, baik guru maupun anak. Sangat penting bagi kita sebagai

pendidik atau bahkan calon orang tua untuk mengetahui bagaimana tujuan-tujuan atau apa saja tujuan dala berhitung tersebut. Secara umum tujuan berhitung di TK untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Tujuan khusus dalam berhitung adalah dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini, dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan wakru, memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.[25]

Menurut Sujiono, kegiatan berhitung bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan sebagai berikut: anak dapat berfikir logis dan sitematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat disekitar anak. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan dalam berhitung.[26]

---

[25] Depdiknas, *Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional; 2007), hlm. 2

[26] Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana; 2016), hlm. 8

2. Media Bahan Alam

a. Pengertian Media Bahan Alamm

Bahan alam adalah bahan-bahan atau material yang berada di alam sekitar. Bahan alam merupakan Bahan yang terdapat di alam dan ditemukan di bagian tanah, hewan dan tumbuhan. Bahan alam adalah bahan yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terbatas.[27]

Menurut Shank dalam Ramadhan, dkk. bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan klasifikasi.[28] Aktivitas bermain dengan media alam dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif anak. Melalui media alam, anak dapat tergali pengetahuannya, anak dapat mengenali berbagai macam jenis benda-benda yang ada di alam, termasuk batu, tanaman, jenis binatang, dan lain-lain.

Benda bahan alam adalah benda sebenarnya yang dapat

---

[27] Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak",*Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, Vol. 8, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 25.

[28] Ramadhan, SZN; Sabdaningtyas, L; & Sofia, A. (2018). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak Usia Dini melalui Bermain Bahan Alam. Jurnal Pendidikan Anak: PG-PAUD Universitas Lampung, 4 (1). Retrieved from http://jurnal.fkip.unila.ac.id/ index.php/PAUD/article/view/14956

dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, di mana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar.[29] Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret atau nyata. Benda yang bersifat nyata dan konkret untuk anak usia dini juga dianggap sangat penting dalam setiap fase perkembangannya sesuai dengan pendapat Piaget dalam Suyanto yang menyatakan bahwa pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini, karena anak usia dini dalam proses beralih dari fase pra operasional ke fase konkret operasional.[30] Benda bahan alam atau nyata bisa juga disebut benda asli dan ada juga yang menyebutnya media realita. Menurut Rusman, media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran tematik yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (direct experience).[31]

Realita ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Benda bahan alam atau konkret adalah benda yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, di mana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi

[29] Yuliani, (2009). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dapat Menyerap Pengalaman Melalui Benda Nyata. Jakarta: Universitas Terbuka.

[30] Suyanto, Pembelajaran Untuk Anak TK, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005), hlm. 54

[31] Rusman, Model-Model Pembelajaran. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013), hlm. 24

konkret. Anak akan memperoleh pengalaman secara langsung, lebih berkesan, dan mudah memahami apa yang sedang dipelajarinya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi yang sifatnya abstrak perlu menggunakan benda bahan alam atau konkret untuk mempermudah anak dalam mengklasifikasi benda

b. Jenis- Jenis Bahan Alam Yang Bisa Digunakan Sebagai Media Pembelajaran

Jenis-jenis bahan alam yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu:

1) Batu-batuan

Batu-batuan yaitu benda yang terdapat di lingkungan sekitar dengan berbagai macam bentuk dan juga unik.

2) Batang pohon/ ranting

Pemilihan kayu untuk media pembelajaran harus yang tepat untuk anak. Seperti ranting yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknya tidak dimakan oleh anak.

3) Biji-bijian

Biji-bijian yaitu alat pembelajaran yang mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari.

4) Dedaunan

Berbagai jenis daun yang ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis dan brakarya.

5) Pelepah

Berbagai pelepah yang kita temui seperti pelepah daun pisang, pelepah daun singkong, dan pelepah daun pepaya.

6) Bambu

Berbagai macam bentuk bambu dapat kita gunakan sebagai media pembelajran. Seperti membuat lidi menggunakan bambu untuk dan bisa digunakan untuk berhitung.[32]

c. Manfaat Media Bahan Alama

Manfaat lingkungan alam yaitu merangsang bakat dan potensi yang dimiliki anak. Lingkungan alam mengembangkan potensi anak dikarenakan.

1) Alam bersifat universal tidak bisa habis-habis

2) Alam tidak dapat diprediksi

3) Alam sangat berlimpah

[32] Anis Kumala Fasha, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan". (*Skripsi*, FTK, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, Lampung, 2021), hlm. 50

4) Alam itu indah dan menarik, alam hidup dengan suara

5) Alam menciptakan banyak tempat

7) Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi.[33]

d. Langkah- Langkah Penggunaan Media Bahan Alam

Adapun Langkah-lamhkah dalam menggunakan media bahan alam diantaranya sebagai berikut :

1) Mengatur susunan agar peserta didik dapat melihat, medengar dan memperhatikan dengan jelas
2) Guru mempersiapkan media atau bahan-bahan yang akan digunakan seperti batang pohon, kartu angka (dari daun pisang) dll.
3) Guru memperkenalkan dan menjelaskan media yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar.
4) Guru memberikan contoh atau cara kegiatan penggunaan media bahan alam.
5) Guru mengajak anak didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan arahan baik secara individual maupun kelompok.
6) Guru menghargai kegiatan yang dilakukan anak dengan cara

[33]Cahyani, Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dengan Menggunakan Media Bahan Alam pada kelompok B TK Bunda Yani, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, makassar, 2020) hlm. 16.

bertepuk tangan dan memberikan bintang kepada anak sebagai reward sehingga anak akan ebih bersemangat dan termotivasi.[34]

e. Kelebihan dari Media Bahan Alam

Kelebihan dari penggunaan media bahan alam yaitu tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapatkan. Penggunaan media ini mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasai, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan berkomunikasi. Oleh karena itu mendekatkan anak dengan alam dapat mencerdaskan naturalis anak dan anaka akan lebih dekat dengan alam. Alam menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari. Anak dapat belajar langsung mengenai tumbuhan, hewan, tanah, batu, dan sebagainya.[35]

f. Kekurangan Dari Media Bahan Alam

Kekurangan dari media bahan alam yaitu tidak tahan lama, seperti dedaun yang cepat mengering dan mengkerut dan tidak bisa digunakan kembali. Selain itu biji-bijian juga tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama karena cepat berjamur dan harus sering dibersihkan.[36]

---

[34] Anis Kumala Fasha, Penggunaan Media Bahan Alam…, hlm. 55.
[35] [36]Nadia Fauziah, *Penggunaan Media*..., hlm. 26.

[36] *Ibid*.., hlm. 29

B. Penelitian Relaven

1. Haslinda 2023. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Loosepart Pada Kelompok B di Tk Bukit Permai 2 di Desa Kampili Kabupaten Gowa.* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sri Sufliati Romba dan pembimbing II Arie Martuty. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berhitung anak di Tk Bukit Permai 2 Desa Kampili Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media *loosepart*.. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap pertemuan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan Prosedur penelitian meliputi perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok BTk Bukit Permai 2 Desa Kampili Kabupaten Gowa dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Setiap siklus mengalami peningkatan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I dari 15 anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak memperoleh nilai rata-rata anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), sedangkan pada siklus II rata-rata anak

memperoleh kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak usia dini di Tk Bukit Permai 2 Desa Kampili Kabupaten Gowa melalui media *loosepart* mengalami peningkatan.[37]

2. Puspa Ayu Melodyana, 2019. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4 – 5 Tahun Dengan Permainan Ular Tangga di PAUD Dahlia 2018/2019.* Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4 – 5 tahun dengan permainan ular tangga pada kelompok A PAUD Dahlia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok A PAUD Dahlia yang berjumlah 10 anak. Objek penelitian ini adalah kemampuan berhitung anak usia 4 – 5 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari 10 anak mencapai kemampuan beritung anak usia

[37] Haslinda 2023. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Loosepart Pada Kelompok B di Tk Bukit Permai 2 di Desa Kampili Kabupaten Gowa.* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

4 – 5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menujukan bahwa kemampuan berhitung anak usia 4 – 5 tahun mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4 – 5 tahun terlihat dari indikator kemampuan membilang benda 1 – 10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan 1 – 10, menyebutkan lambang bilangan 1 – 10, mencocokan bilangan dengan lambang bilangan. Peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4 – 5 tahun dengan permainan ular tangga dalam pelaksanaan pratindakan 31, 5%, dan pada siklus I meningkat menjadi 51,5%, karena masih kurang dari kriteria keberhasilan yang seharusnya maka dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II dan meningkat sangat baik dengan mendapatkan persentase 85%. Dengan perolehan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan.[38]

3. Linda Adriani, 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Media Berbasis Bahan Alam Di Paud Islam As-Shofi Desa Montong Are Lombok BaratTahun Pelajaran 2021/2022.* Latar belakang penelitian ini adalah belum berkembangnya kemampuan berhitung anak di PAUD Islam As-Shofi. Hasil Observasi menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih belum berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang kurang menarik bagi

[38] Puspa Ayu Melodyana, 2019. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4 – 5 Tahun Dengan Permainan Ular Tangga Di Paud Dahlia 2018/2019.* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

anak. Hanya memanfaatkan papan tulis dan spidol saja dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media berbasis bahan alam di PAUD Islam As-Shofi Desa Montong Are Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini terdiri dari II siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes lisan untuk mengukur kemampuan berhitung, observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dan dokumentasi untuk poto kegiatan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, hal ini dapat dilihat dari setiap siklus nilai yang diperoleh selalu meningkat. Hasil Peningkatan kemampuan berhitung anak dari siklus I ke siklus II yaitu 42,22%. Dimana pada siklus 1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,22% dan dapat dikategorikan tidak tuntas karena belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%, dan hasil kemampuan berhitung pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,44% dan dapat dikategorikan tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%.[39]

[39] Linda Adriani, 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Media Berbasis Bahan Alam Di Paud Islam As-Shofi Desa Montong Are Lombok BaratTahun Pelajaran 2021/2022.* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana anak kelompok B dapat menghafal atau bilangan atau berhitung secara sistematis ketika peneliti menggunakan media bahan alam dalam pembelajaran. Setelah dilakuakan dalam beberapa siklus maka akan diketahui bagaimana anak tersebut dapat belajar dengan lebih efektif . Hasil pengamatan yang dilakukan di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri menunjukan bahwa pada awalnya anak masih belum dapat berhitung secara sistematis dan beberapa anak masih belum mengenal angka bilangan namun dengan tindakan penelitian yang peneliti lakukan anak sudah mulai menunjukan perkembangannya dalam meningkatkan berhitung permulaan.

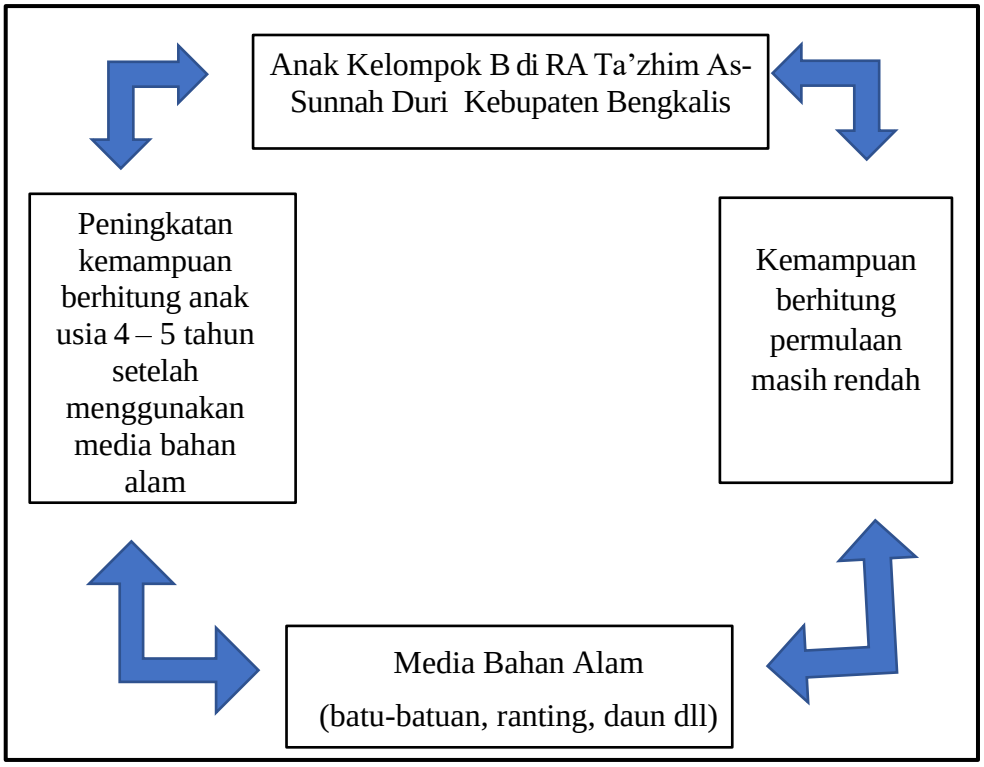
Penggunaan media bahan alam memiliki banyak manfaat yang dapat diambil. Selain itu media bahan alam memberikann pengaruh yang besar terhadap perkembangan konitif, fisik motorik, dan perkembangan sosial emosional. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa media bahan alam dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan berbagai aspek perkembangan anak. Berhitung permulaan merupakan suatu yang seharusnya sudah dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun, dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan untuk mengembangkan dan memaksimalkan perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka pikir dalam

penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar II.I

Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak Kelompok B di RA Ta'zhim As-Sunnah Duri Kebupaten Bengkalis. Hipotesis tindakan ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja guru

Indikator kinerja adalah suatu nilai atau karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan dari kinerja penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM).[40] Indikator kinerja terbagi atas :

Table II. II

Indikator Aktivitas Guru

No	Kinerja Guru	Indikator
1.	Mengembangakan kemampuan berhitung anak melalui Media Bahan Alam	1. Pengelolaan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui teman pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
		2. Anak diberi waktu cukup untuk menguasai suatu hasil pembelajaran yang ditentukan.
		3. Anak meperoleh arahan pembelajaran untuk setiap tema secara jelas
		4. Menyiapkan contoh yang mendekat dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar.

[40] Agung Prihantoro "Ilmu Keislaman Penelitian Tindakan*" Ulumudin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*,Vol.49, Nomor 09, September 2019, hlm.60.

		5. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal pertemuan sampai akhir dengan berlandaskan SOP dan RPPH

Pada penelitian ini aktivitas guru berhasil apabila telah mencapai kategori minimal baik.

2. Indikator aktivitas belajar siswa

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang dijadikan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan, indikator dalam penelitian ini adalah :

a) Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10
b) Membilang/ menyebut urutan bilangan minimal 1-10
c) Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10
d) Mengenal konsep banyak- sedikit, lebih- kurang, sama- tidak sama
e) Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)
f) Menunjuk kumpulan benda yang saa jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit
g) Menyebut hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda).
h) Menyebut Hasil pengurangan (memisahkan kumpulan Benda) dengan benda sampai 10